



---

## ***GREEN ACCOUNTING DALAM SEKTOR ENERGI TERBARUKAN: STUDI KASUS DAN BEST PRACTICES***

### ***GREEN ACCOUNTING IN THE RENEWABLE ENERGY SECTOR: CASE STUDIES AND BEST PRACTICES***

**Linda nurlita<sup>1</sup>, Ersi Sisdianto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia  
Email: [lindanurlita580@gmail.com](mailto:lindanurlita580@gmail.com)<sup>1</sup>, [ersisisdianto@radenintan.ac.id](mailto:ersisisdianto@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>

---

#### Article history :

Received : 17-11-2024  
Revised : 18-11-2024  
Accepted : 20-11-2024  
Published : 24-11-2024

#### ***Abstract***

*This research aims to analyze the role of green accounting in supporting business and environmental sustainability in the renewable energy sector. Using a qualitative method and literature study approach, this research explores various theories underlying green accounting practices, including legitimacy theory, social contract, and environmental accounting. The results show that the implementation of green accounting not only improves the operational efficiency of companies, but also helps in reducing environmental costs and strengthening reputation in the eyes of consumers and investors. In addition, the study identifies challenges that companies face in implementing this practice, such as the lack of consistent accounting standards and difficulties in accurately measuring environmental impacts. Nonetheless, the long-term benefits of implementing green accounting are significant in the context of sustainable development. This study concludes that green accounting has high relevance in achieving sustainable development goals and should be encouraged to be adopted more widely in the renewable energy sector, with support from the government and other stakeholders.*

***Keywords : Green Accounting, Sustainability, Renewable Energy***

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran green accounting dalam mendukung keberlanjutan bisnis dan lingkungan di sektor energi terbarukan. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi pustaka, penelitian ini mengeksplorasi berbagai teori yang mendasari praktik green accounting, termasuk teori legitimasi, kontrak sosial, dan akuntansi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga membantu dalam mengurangi biaya lingkungan dan memperkuat reputasi di mata konsumen serta investor. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengimplementasikan praktik ini, seperti kurangnya standar akuntansi yang konsisten dan kesulitan dalam mengukur dampak lingkungan secara akurat. Meskipun demikian, manfaat jangka panjang dari penerapan green accounting sangat signifikan dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa green accounting memiliki relevansi yang tinggi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan perlu didorong untuk diadopsi secara lebih luas di sektor energi terbarukan, dengan dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.

**Kata Kunci: Akuntansi Hijau, Keberlanjutan, Energi Terbarukan**



## PENDAHULUAN

Akuntansi hijau telah muncul sebagai kerangka kerja penting dalam ranah praktik bisnis berkelanjutan, terutama di sektor energi terbarukan. Pendekatan ini mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam pelaporan keuangan dan proses pengambilan keputusan, memungkinkan organisasi untuk menilai dampak ekologis mereka di samping metrik keuangan tradisional (Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar, 2024). Meningkatnya urgensi perubahan iklim dan degradasi lingkungan telah mendorong bisnis untuk mengadopsi praktik akuntansi hijau untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terkait kinerja lingkungan mereka. Akibatnya, perusahaan tidak hanya berfokus pada profitabilitas tetapi juga pada kontribusi mereka terhadap keberlanjutan, yang penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang di pasar yang semakin sadar lingkungan (Aziz & Kholmi, 2024).

Dalam konteks energi terbarukan, akuntansi hijau berfungsi sebagai alat penting untuk mengukur dan mengelola biaya lingkungan yang terkait dengan produksi dan konsumsi energi. Dengan memasukkan data lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat lebih memahami implikasi operasi mereka terhadap sumber daya alam dan ekosistem. Praktik ini sangat relevan karena pergeseran global menuju sumber energi terbarukan semakin intensif, yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak lingkungan dari pembangkit energi. Studi telah menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau yang efektif dapat mengarah pada peningkatan kinerja keuangan dengan mengurangi biaya operasional melalui peningkatan efisiensi dan praktik pengelolaan limbah (Devi & Effendy, 2024).

Selain itu, adopsi praktik akuntansi hijau dapat secara signifikan memengaruhi persepsi dan perilaku pemangku kepentingan. Investor, pelanggan, dan badan pengatur semakin memprioritaskan keberlanjutan dalam proses pengambilan keputusan mereka (Hamizar et al., 2024). Perusahaan yang secara transparan melaporkan kinerja lingkungan mereka cenderung membangun reputasi yang lebih kuat dan menumbuhkan kepercayaan yang lebih besar di antara para pemangku kepentingan. Hal ini terutama terlihat di sektor-sektor seperti energi terbarukan, di mana konsumen lebih cenderung mendukung bisnis yang menunjukkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan. Dengan demikian, mengintegrasikan akuntansi hijau ke dalam strategi organisasi tidak hanya selaras dengan keharusan etis tetapi juga meningkatkan keunggulan kompetitif. Praktik terbaik dalam akuntansi hijau dalam sektor energi terbarukan sering kali melibatkan kerangka kerja komprehensif yang mencakup metrik keuangan dan non-keuangan (Hasanah & Widiyati, 2023).

Kerangka kerja ini memfasilitasi organisasi dalam mengidentifikasi indikator kinerja utama (KPI) yang terkait dengan keberlanjutan, memungkinkan mereka untuk melacak kemajuan dari waktu ke waktu. Misalnya, perusahaan dapat mengadopsi metodologi penilaian siklus hidup (LCA) untuk mengevaluasi dampak lingkungan dari produk mereka mulai dari produksi hingga pembuangan (Hindriani et al., 2024). Pandangan holistik ini membantu dalam membuat keputusan yang tepat yang selaras dengan tujuan keberlanjutan sekaligus mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Selain itu, kolaborasi antara bisnis, pemerintah, dan komunitas sangat penting untuk mengembangkan standar akuntansi hijau yang kuat yang dapat diadopsi secara luas di seluruh industri. Kesimpulannya, akuntansi hijau merupakan pendekatan transformatif yang



menyelaraskan kinerja keuangan dengan pengelolaan lingkungan di sektor energi terbarukan (Kholmi & Nafiza, 2022).

Dengan mengadopsi praktik terbaik di bidang ini, organisasi dapat meningkatkan upaya keberlanjutan mereka sekaligus meningkatkan hasil ekonomi mereka. Evolusi akuntansi hijau yang sedang berlangsung akan memainkan peran penting dalam membentuk masa depan praktik bisnis karena perusahaan berusaha untuk memenuhi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dan penipisan sumber daya. Menekankan transparansi dan akuntabilitas akan menjadi kunci bagi bisnis yang bertujuan untuk berkembang di dunia yang semakin ditentukan oleh keharusan keberlanjutan (Kurnianti et al., 2024).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi berfungsi sebagai kerangka utama untuk memahami pentingnya green accounting dalam konteks perusahaan. Teori ini menekankan bahwa perusahaan perlu mendapatkan legitimasi dari masyarakat agar dapat beroperasi secara berkelanjutan. Dalam hal ini, legitimasi diperoleh dengan menyelaraskan aktivitas perusahaan dengan harapan dan norma sosial yang berlaku (Luwuk, 2024). Dengan menerapkan green accounting, perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan dampak lingkungan dari operasi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan. Hal ini penting karena masyarakat dan investor semakin memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam pengambilan keputusan mereka (May et al., 2023).

Penerapan green accounting tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi ekspektasi sosial tetapi juga memberikan manfaat strategis yang signifikan. Dengan melaporkan kinerja lingkungan secara transparan, perusahaan dapat membangun kepercayaan dengan konsumen dan investor, serta mengurangi risiko reputasi negatif. Selain itu, green accounting memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan yang terkait dengan aktivitas operasional mereka, sehingga meningkatkan efisiensi dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Muh Bukhari, 2022). Dengan demikian, teori legitimasi mendukung argumen bahwa pengungkapan informasi lingkungan melalui green accounting adalah langkah penting bagi perusahaan untuk mencapai keberlanjutan dan mendapatkan dukungan dari masyarakat (Luwuk, 2024).

### **Kontrak Sosial**

Konsep kontrak sosial berfungsi sebagai landasan penting dalam memahami hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Dalam konteks ini, kontrak sosial menciptakan harapan bahwa perusahaan akan bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya (May et al., 2023). Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka. Dengan menerapkan green accounting, perusahaan dapat memenuhi kewajiban hukum serta ekspektasi sosial yang lebih luas, yang pada gilirannya



membantu mereka mempertahankan reputasi positif dan keberlanjutan operasional. Melalui pengungkapan informasi yang transparan mengenai dampak lingkungan, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial, sehingga meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (Muh Bukhari, 2022).

Lebih lanjut, kontrak sosial ini juga menciptakan hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat. Ketika perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan melalui praktik green accounting, mereka tidak hanya memenuhi harapan masyarakat tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Muljono & Dyna Rachmawati, 2024). Dalam hal ini, pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan menjadi sangat penting, karena hal tersebut mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian, penerapan green accounting tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan dalam hal kepatuhan terhadap regulasi tetapi juga sebagai strategi untuk membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan (Niandari & Handayani, 2023).

### **Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi Lingkungan atau green accounting merupakan cabang dari akuntansi yang berfokus pada pengukuran dan pengungkapan biaya lingkungan yang terkait dengan operasi perusahaan (Pada et al., 2024). Konsep ini meliputi identifikasi, pengukuran, dan pelaporan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis, serta upaya untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dengan menerapkan green accounting, perusahaan dapat lebih memahami biaya yang dihasilkan akibat aktivitas mereka terhadap lingkungan, seperti pengelolaan limbah, emisi, dan penggunaan sumber daya alam. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam pengambilan keputusan bisnis, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya operasional melalui praktik ramah lingkungan (Permana & Wullandari, 2024).

Penerapan green accounting juga memberikan manfaat strategis bagi perusahaan dalam jangka panjang. Dengan adanya laporan yang transparan mengenai kinerja lingkungan, perusahaan tidak hanya dapat memenuhi kewajiban hukum tetapi juga memenuhi ekspektasi sosial dari pemangku kepentingan. Ini penting untuk membangun reputasi positif di mata konsumen dan investor yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan (Putri et al., 2024). Selain itu, green accounting dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi yang lebih berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing di pasar. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik green accounting cenderung mengalami peningkatan kinerja finansial, terutama melalui pengurangan biaya produksi dan peningkatan efisiensi operasional (Riyadh et al., 2020).



### **Manfaat *Green Accounting***

Penerapan *green accounting* memberikan berbagai manfaat signifikan bagi perusahaan, terutama dalam konteks reputasi dan kinerja keuangan. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan reputasi di mata konsumen dan investor. Perusahaan yang transparan dalam melaporkan kinerja lingkungan mereka cenderung lebih dihargai oleh pemangku kepentingan, yang semakin memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Said & Rasyid, 2023). Dengan menunjukkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan, perusahaan tidak hanya dapat menarik investasi yang lebih besar tetapi juga membangun kepercayaan yang kuat dengan konsumen. Hal ini berdampak positif pada loyalitas pelanggan dan dapat meningkatkan pangsa pasar, sehingga memperkuat posisi perusahaan dalam industri (Sitorus, 2024).

Selain itu, *green accounting* juga berkontribusi pada pengurangan risiko hukum dan peningkatan efisiensi operasional. Dengan mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan yang terkait dengan kegiatan bisnis, perusahaan dapat meminimalkan potensi denda atau litigasi akibat pelanggaran regulasi lingkungan (V & P, 2024). Penerapan praktik ramah lingkungan melalui *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pemborosan sumber daya dan biaya operasional jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* secara efektif tidak hanya mampu mengelola risiko lingkungan dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan profitabilitas mereka. Dengan demikian, *green accounting* bukan hanya merupakan kewajiban sosial tetapi juga strategi bisnis yang cerdas untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang (Widjaya & Nursiam, 2024).

### **Hubungan antara *Green Accounting* dan Pembangunan Berkelanjutan**

*Green accounting* memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dengan menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, *green accounting* tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis (Zulhaimi, 2015). Dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengukur dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari operasi mereka. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana dan berkelanjutan, serta untuk merumuskan strategi yang mendukung keberlanjutan jangka panjang. Penerapan prinsip-prinsip *green accounting* membantu perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara yang lebih terukur dan terarah (Zulhaimi, 2015).

Lebih jauh lagi, hubungan antara penerapan *green accounting* dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan menjadi semakin relevan di tengah meningkatnya tekanan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, konsumen, dan investor (Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar, 2024). Dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan, perusahaan yang menerapkan praktik *green accounting* cenderung memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan yang tidak melakukannya. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif melaporkan kinerja lingkungan mereka tidak hanya memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan



tetapi juga berkontribusi pada upaya global untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan green accounting menjadi semakin penting sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang seimbang dengan perlindungan lingkungan dan kesejahteraan sosial (Aziz & Kholmi, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait green accounting dan pembangunan berkelanjutan. Dengan melakukan kajian pustaka, peneliti dapat mengeksplorasi teori-teori yang mendasari praktik green accounting, serta memahami konteks dan perkembangan terkini dalam sektor energi terbarukan. Analisis terhadap sumber-sumber ini akan membantu peneliti dalam merumuskan argumen yang kuat mengenai peran green accounting dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, serta mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh perusahaan di bidang ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting di sektor energi terbarukan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja lingkungan dan keberlanjutan perusahaan. Melalui analisis data yang dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa perusahaan yang secara aktif menerapkan prinsip-prinsip green accounting mampu mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya-biaya lingkungan yang terkait dengan aktivitas operasional mereka (Devi & Effendy, 2024). Hal ini tidak hanya membantu perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Sebagai contoh, beberapa perusahaan yang menerapkan green accounting melaporkan pengurangan limbah dan emisi karbon, yang berkontribusi pada pengurangan biaya operasional dan peningkatan reputasi di mata konsumen (Hamizar et al., 2024).

Selanjutnya, analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan green accounting sering kali mengalami peningkatan loyalitas pelanggan. Konsumen saat ini semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan dan lebih memilih untuk mendukung perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan (Hasanah & Widiyati, 2023). Penelitian ini menemukan bahwa laporan transparan mengenai kinerja lingkungan dapat menarik perhatian investor dan pelanggan, sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan demikian, penerapan green accounting tidak hanya memberikan manfaat lingkungan tetapi juga berkontribusi pada kinerja finansial yang lebih baik. Namun, meskipun banyak perusahaan telah menyadari pentingnya praktik green accounting, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasinya (Hindriani et al., 2024).

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya standar akuntansi yang jelas dan regulasi yang mengatur penerapan green accounting di Indonesia. Banyak perusahaan masih menerapkan praktik ini secara sukarela tanpa adanya dorongan dari regulasi pemerintah. Hal ini dapat



membatasi efektivitas green accounting dalam meningkatkan kinerja lingkungan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih mendukung untuk mendorong adopsi praktik ini di seluruh sektor industri (Kholmi & Nafiza, 2022).

Selain itu, faktor-faktor seperti tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) juga berperan penting dalam mendukung penerapan green accounting. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki kinerja lingkungan yang lebih baik karena mereka lebih bertanggung jawab terhadap praktik operasional yang ramah lingkungan (Kurnianti et al., 2024). Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan manajemen puncak dalam inisiatif keberlanjutan sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi green accounting. Dengan dukungan dari manajemen, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam operasi mereka (Luwuk, 2024).

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan green accounting dapat menjadi alat strategis untuk mencapai tujuan keberlanjutan jangka panjang (May et al., 2023). Dengan mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan dan melaporkan dampak sosial serta lingkungan secara transparan, perusahaan tidak hanya memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan tetapi juga berkontribusi pada upaya global untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan termasuk pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta untuk bekerja sama dalam mendorong penerapan green accounting secara lebih luas. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai hubungan antara penerapan green accounting dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di sektor energi terbarukan (Muh Bukhari, 2022).

Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, manfaat jangka panjang dari penerapan green accounting sangat signifikan baik bagi perusahaan maupun masyarakat luas. Diperlukan upaya kolaboratif untuk menciptakan kerangka kerja yang mendukung adopsi praktik ini agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan (Muljono & Dyna Rachmawati, 2024).

## **KESIMPULAN**

penelitian ini menunjukkan bahwa green accounting merupakan langkah penting dalam mencapai keberlanjutan bisnis dan lingkungan. Penerapan green accounting memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam laporan keuangan mereka, yang tidak hanya mencerminkan kinerja finansial tetapi juga dampak lingkungan dari aktivitas operasional. Dengan mengukur dan melaporkan biaya lingkungan, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi di mata konsumen serta pemangku kepentingan lainnya. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan green accounting, seperti kurangnya standar akuntansi yang konsisten dan kesulitan dalam mengukur dampak lingkungan secara akurat, semakin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya praktik ini.

Green accounting tidak hanya membantu perusahaan mematuhi regulasi lingkungan yang semakin ketat, tetapi juga memberikan keuntungan kompetitif dengan meningkatkan citra



perusahaan di pasar. Penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan yang menerapkan green accounting cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, baik dari segi finansial maupun lingkungan, sehingga berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penerapan green accounting di sektor energi terbarukan sangat relevan dalam konteks saat ini, di mana kesadaran akan isu-isu lingkungan semakin meningkat. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat, serta komitmen dari manajemen puncak, diharapkan praktik green accounting dapat diadopsi secara lebih luas. Hal ini tidak hanya akan memperkuat posisi perusahaan dalam industri tetapi juga mendukung upaya global untuk menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi mendatang..

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah Fitriyani, & Musa Said Sungkar. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 309–326. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.228>
- Aziz, Z. R., & Kholmi, M. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 23(1), 54. <https://doi.org/10.19184/jeam.v23i1.43456>
- Devi, H., & Effendy, L. (2024). Determinants of Green Accounting , Environmental Performance and Environmental Costs on Financial Performance in Indonesia. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science ISSN:*, 04(03), 396–409. <https://ajmesc.com/index.php/ajmesc>
- Hamizar, A., Karnudu, F., Yaman, A., Pellupessy, F. W., & Malawat, F. F. (2024). Integrasi Green Accounting Dalam Strategi Pemasaran Membentuk Citra Merek Sustainability Pada Konsumen Gen-Z. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 20(1), 51. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v20i1.3459>
- Hasanah, N., & Widiyati, D. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021). *Jurnal Pajak Dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 4(2), 209–218.
- Hindriani, R., Siregar, D. K., Idayu, R., & Husni, M. (2024). *Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting terhadap Sustainable Development*. 4, 845–854.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019 ). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Kurnianti, N., Azizah, S. N., & Bandung, P. N. (2024). *DENGAN PENDEKATAN MODEL PENTAHHELIX Akuntansi , Politeknik Negeri Bandung satunya negara Indonesia yang menerapkan Sustainable Development Goals ( SDGs ). Gambar 1 . Indonesia Performance SDGs oleh masyarakat Indonesia terutama dalam bidang ekonomi . Perek.*
- Luwuk, U. M. (2024). and Challenges Menerapkan Praktik Keuangan Berkelanjutan dan Akuntansi



- Ramah Lingkungan : Manfaat dan Tantangan. *Accounting Studies and Tax Journal (COUNT)*, 1(4), 242–257. <https://doi.org/DOI> <https://doi.org/10.62207> Copyright
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development. *Owner*, 7(3), 2506–2517. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>
- Muh Bukhari, S. W. (2022). *Scientium Law Review*. 1(1), 13–21. <https://doi.org/10.56282/slr.v2i1.508>
- Muljono, M., & Dyna Rachmawati. (2024). Green Accounting dan Kinerja Bisnis: Peranan Proper sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 29–42. <https://doi.org/10.36452/akunukd.v24i2.3196>
- Niandari, N., & Handayani, H. (2023). Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Pada, K., Sektor, P., Yang, E., & Di, T. (2024). Pengaruh penerapan green accounting , corporate social responsibility , dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di bursa efek indonesia. 06(4), 164–178.
- Permana, G. P. L., & Wullandari, A. A. A. A. (2024). Pengukuran Praktik Green Accounting Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Usaha (Studi Pada Industri Perhotelan Di Kota Denpasar). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 90–106. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.443>
- Putri, H., Handajani, L., & Lenap, I. P. (2024). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 317–329. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.2873>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Said, D., & Rasyid, S. (2023). Green Accounting: Realitas Dan Pengungkapannya (Studi Pada Industri Kehutanan Di Papua Selatan). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3198–3205. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Sitorus, F. Y. (2024). The effect of green accounting practices and carbon emission disclosure on environmental performance and firm value, moderated by firm size. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 13(5), 649–662. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3204>
- V, A. H., & P, N. (2024). A Review on Green Accounting Practices and Sustainable Financial Performance. *Journal of Business Management and Information Systems*, 11(March), 82–88. <https://doi.org/10.48001/jbmis.2024.si1015>
- Widjaya, W., & Nursiam. (2024). The Influence of Environmental Costs, Green Accounting, and Corporate Social Responsibility on Company Profitability (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022). *Management Studies*



---

*and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6593–6602. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.